

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Telah dirasakan bahwa televisi memberikan pengaruh sosial yang besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak maupun terhadap orang tua dan orang dewasa. Pengaruh itu dapat dilihat dari percakapan-percakapan dan perbuatan mereka. Apa yang ditayangkan televisi biasanya cepat ditirukan dandiikuti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada umumnya waktu yang digunakan untuk melihat televisi lima kali lebih banyak daripada membaca koran dan sepuluh kali lebih banyak daripada menonton bioskop dan sepuluh kali lebih banyak daripada membaca majalah.<sup>1</sup>

Melihat fenomena yang demikian, penulis terdorong untuk mengkaji peranan televisi dalam pendidikan. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa televisi seharusnya tidak hanya berfungsi memberikan hiburan kepada masyarakat tetapi juga harus memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat (pemisra) sekaligus dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan prestasi pendidikannya.

Pendidikan merupakan instrumen yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi yang sedang giat membangun negara. Pendidikan merupakan suatu

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Bandung : Alumni, 1982), hlm. 135

proses, dimana potensi-potensi manusia yang mudah di perani oleh kebiasaan-kebiasaan supaya di sempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Begitu pentingnya pendidikan dalam meningkatkan sumberdaya manusia, sehingga membentuk sumberdaya manusia yang handal di dalam UUD 45 pasal 31 di rumuskan sebagai berikut “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.<sup>2</sup>

Dalam UU S.P.N. No.02 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>3</sup>

Betapa pentingnya pendidikan itu sampai-sampai Allah mendoktrinkan di dalam kitab yang maha murni dan suci sebagai ayat yang pertama kali tercipta, yang disampaikan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, tidak lain dengan tujuan untuk mengajarkan bahkan meyakinkan bahwa pendidikan itu melebihi segalanya, yaitu surat Al ‘Alaq ayat 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*”

---

<sup>2</sup> UUD 1945

<sup>3</sup> UU RI No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, Citra Umbara, Bandung 2003.

Menurut pandangan Islam, Pendidikan adalah sebagai corak hitam putihnya perjalanan hidup manusia, sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam ajaran Islam, bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya terhadap laki-laki dan perempuan selama hayat di kandung badan, yang di tegaskan dalam Sabda Nabi SAW

طلب العلم فريضة على مسلم ومسلمة

Artinya : *“Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi orang muslim dan muslimat”*

Serta Hadits Nabi Muhamad yang berbunyi :

أطلب العلم من المهد الى اللهد

Artinya : *“Tuntutlah ilmu itu mulai dari lahir sampai keliang lahad”*

Memperhatikan peran dan fungsi pendidikan yang demikian penting dan sentral mengisyaratkan kita untuk memikirkan dan memperhatikan pendidikan dengan serius, agar dalam pembinaan dan pengelolaan dapat di lakukan secara terarah dan sistematik, hal itu adalah sangat penting di lakukan agar tujuan pendidikan mampu membuahkan hasil yang maksimal, sehingga harus terus menerus diadakan pembaharuan serta perhatian.

Ajaran- ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam alquran, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan

lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam lingkup amal sholeh( syari'ah).<sup>4</sup>

Sinetron religi Islam merupakan salah satu program acara yang banyak ditayangkan hampir di seluruh stasiun televisi. Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang menjadi motor munculnya program sinetron religius Islam ini, kemudian diikuti oleh stasiun-stasiun televisi lainnya. Program ini telah mendapat respon yang cukup baik dari peserta didik SMP Islam Raden Rahmat.

Namun sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji sejauhmana korelasi intensitas peserta didik menonton sinetron religi Islam dengan motivasi belajar PAI mereka. Oleh karena itu penulis terdorong untuk memilih judul sebagaimana tersebut di atas.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan ketegasan akan maksud dari judul yang penulis sebutkan, berikut dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat dari suatu keadaan.<sup>5</sup>
2. Intensitas adalah sesuatu yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan kontinu (terus menerus).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dr. Zakariyah Darajat, " ilmu pendidikan islam", 1992, (jakarta : bumi aksara ) hal. 9

<sup>5</sup> Depdikbud Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : 1986) hlm. 211

<sup>6</sup> Ahmad A.K.Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta : 2006) hlm. 271

3. Sinetron religi adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik atau televisi yang bersifat keagamaan (Islam).<sup>7</sup>
4. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan.<sup>8</sup>
5. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, atau belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.<sup>9</sup>
6. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diusahakan untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dalam dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akherat.<sup>10</sup>

Dengan demikian yang dikehendaki dari judul skripsi ini adalah untuk mengkaji korelasi intensitas peserta didik dalam menonton sinetron religi Islam ditelevisi peserta didik SMP Islam Raden Rahmat dan hubungannya dengan dorongan mereka untuk mencapai belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, timbul beberapa permasalahan :

---

<sup>7</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

<sup>8</sup> Ibid, hlm.301

<sup>9</sup> Husni Rachim, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Depag RI, 2001) hlm.25

<sup>10</sup> Zuhairi, dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Semarang : Ramandhani Press, 1993)

1. Bagaimana intensitas peserta didik dalam menonton sinetron religi Islam di Televisi ?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Islam Raden Rahmat ?
3. Adakah hubungan intensitas peserta didik dalam menonton sinetron religi Islam di Televisi dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Islam Raden Rahmat ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas peserta didik dalam menonton sinetron religi Islam di Televisi
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Islam Raden Rahmat
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas siswa dalam menonton sinetron religi Islam di Televisi dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Islam Raden Rahmat.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam hal penelitian peserta didik.

2. Sebagai bahan masukan bagi Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Raden Rahmat untuk meningkatkan mutu pendidikan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi lembaga Fakultas Tarbiyah khususnya jurusan PAI dapat menambah kepustakaan guna pengembangan ilmiah lebih lanjut.

#### **E. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini, hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel, yang secara implisit hipotesis juga menyatakan prediksi.<sup>11</sup>

Sesuai dengan judul di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:  
Terdapat hubungan positif antara intensitas peserta didik dalam menonton

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.69

sinetron religius Islam di televisi dengan motivasi belajar pendidikan agama islam peserta didik SMP Islam Raden Rahmat.

## **F. Sistematika**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Pada bagian awal memuat : Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

Adapun bagian isi secara garis besar memuat :

**BAB I** : Pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, hipotesis, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** : Bab ini memuat dasar-dasar landasan teori dan pengajuan hipotesis yang menyesuaikan dengan judul tersebut a. Sinetron Religi Islam meliputi,1. Pengertian sinetron; Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan perkenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter khas masing-masing. Sinetron sebenarnya adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. 2.

Macam-macam sinetron religi, hikmah dari sinetron bagi peserta didik. B.Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam meliputi; 1. Pengertian Motivasi, 2. Pengertian belajar, 3. Pengertian pendidikan agama islam

- Bab III : Menyajikan data hasil penelitian lapangan tentang intensitas siswa menonton sinetron religi Islam di televisi dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Islam Raden Rahmat. Data ini meliputi A. Tujuan dalam penelitian dan data yang bersifat umum yaitu data tentang keadaan umum SMP Islam Raden Rahmat, meliputi : letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, keadaan ekstrakurikuler peserta didik dan data yang bersifat khusus yaitu hasil angket tentang intensitas peserta didik terhadap program sinetron religius Islam di televisi.dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Islam Raden Rahmat.
- Bab IV : BAB ini meliputi analisis dan diskripsi data,memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.
- Bab V : Penutup, Bab ini menyajikan analisa data yang meliputi; analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis serta analisis lanjut,Sedangkan bagian akhir skripsi ini memuat : daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar ralat dan daftar riwayat pendidikan penulis